

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar merupakan sebuah kegiatan yang sudah sangat akrab dan tidak asing dengan kehidupan manusia terutama bagi para pelajar. Belajar adalah suatu kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di dalam sekolah maupun di luar sekolah terutama di rumah. Belajar secara umum adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik. Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja. Tujuan kegiatan belajar menurut Darsono (2000:115) adalah membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman, sehingga sikap dan tingkah laku siswa bertambah baik kuantitas maupun kualitas.

Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan di kelas benar-benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan. Sebelum melangkah pada kajian mutu kegiatan belajar siswa, akan dikemukakan terlebih dahulu pengertian mutu sebagai bentuk dan upaya mengarahkan tema bahasan pada fokus yang sesungguhnya. Mutu sebagaimana tertuang dalam kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai ukuran baik buruk suatu benda; kadar; taraf atau derajat (Depdiknas, 2005:760). Adapun mutu kegiatan belajar berdasarkan pengertian diatas dapat diartikan sebagai ukuran atau taraf capaian hasil belajar siswa dalam sebuah kegiatan belajar.

Semakin tinggi mutu kegiatan belajar siswa, diharapkan semakin baik hasil belajarnya dan semakin banyak masalah belajar yang dialami siswa memungkinkan semakin rendah perolehan hasil belajarnya. Mudjiono(1999:32) mengungkapkan bahwa untuk mencapai taraf kegiatan belajar yang baik , perlu dipelihara pandangan sikap, tingkah laku, kebiasaan, motivasi belajarnya, hal ini dilakukan untuk peningkatan mutu kegiatan belajar

Khususnya di SMP Negeri 3 Kota Gorontalo, sejalan dengan pengamatan penulis pada pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL-2), penulis menemukan beberapa permasalahan belajar yang sering dihadapi oleh siswa diantaranya siswa tidak mengatur jadwal pelajaran sehingga mereka membawa semua buku mata pelajaran di dalam tas, sering bolos sekolah , sering keluar kelas pada saat jam mata pelajaran berlangsung, suka menunda mengerjakan tugas atau PR serta kurang memahami mata pelajaran yang diterangkan oleh guru, kurang aktif dalam pengayaan.

Berdasarkan latar belakang, dengan melihat berbagai masalah yang muncul, peneliti tertarik membuat penelitian dengan judul “Deskripsi Mutu Kegiatan Belajar Siswa Kelas IX di SMP Negeri 3 Kota Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Siswa tidak dapat mengatur waktu belajar dengan baik
2. Siswa suka menunda mengerjakan tugas atau PR
3. Kurang memahami mata pelajaran yang diterangkan oleh guru

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran mutu kegiatan belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 3 Gorontalo?”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui mutu kegiatan belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 3 Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang memperkaya kajian teori tentang mutu kegiatan belajar

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan, informasi hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk mengukur sejauh mana mutu kegiatan belajar siswa
- b. Bagi guru bimbingan konseling, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan alternatif untuk memperbaiki mutu kegiatan belajar dan mengatasi permasalahan belajar siswa.